

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka dan temuan penelitian. Temuan di tempat penelitian terkadang tidak sesuai dengan teori, maka hal ini perlu melakukan pembahasan yang lebih dalam lagi. Peneliti akan mengintergrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Maka peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitiannya.

A. Perencanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan.

Proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* ini mengharuskan setiap sekolah membuat perencanaan tentang bagaimana sistem pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran tatap muka di MI Bendiljati Wetan terpaksa dihentikan dengan mengganti sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning*.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal 1

Berdasarkan temuan peneliti, maka dalam penelitian ini dikemukakan pembahasan mengenai perencanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan. Hasil deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa media pembelajaran *e-learning* diterapkan setelah adanya kebijakan dari pemerintah bahwasannya pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. *E-learning* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran *online*. Sekolah mencoba menggali dan mempelajari *e-learning* tersebut dan akhirnya *e-learning* bisa *dionlinekan* dengan dibuat seperti *website* jadi siswa bisa langsung menginstal di *website* madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fadhilaturrahmi bahwa :

Sistem *e-learning* adalah bentuk implementasi teknis yang dirancang untuk membantu kegiatan pengajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik / digital, implementasinya membutuhkan fasilitas komputer berbasis *web* di internet. Pada dasarnya *e-learning* melibatkan pemahaman dan menyediakan rangkaian proses pembelajaran seperti biasa. Aplikasi *e-learning* dapat digunakan sebagai sarana formal maupun informal untuk menggunakan Intranet, CD-ROM, video, DVD, TV, handphone, PDA, dll untuk kegiatan pelatihan dan kegiatan belajar mengajar.¹⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *e-learning* sangat membantu dalam kegiatan pengajaran. *E-learning* dikemas dalam bentuk digital berbasis *web* di internet yang menyediakan rangkaian proses pembelajaran seperti biasa. MI Bendiljati wetan memilih media pembelajaran *e-learning* karena dilihat dari segi efektivitasnya, dengan

¹⁴⁷ Fadhilaturrahmi, Pelatihan Pembelajaran E-Learning..., hal 4

menggunakan *e-learning* kepala sekolah, pengawas bisa memantau, dan guru juga bisa memantau siswa kapan siswa itu masuk ke *e-learning* dan kapan siswa itu absen semua ada rekam jejaknya. Dan juga banyak fitur-fitur yang ada di *e-learning*, misalnya *timeline* materi jadi siswa kapan saja bisa mengakses materi tanpa ada waktu kedaluarsanya.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri yang dipaparkan oleh Clark & Mayer *E-learning* mempunyai sebagai berikut :¹⁴⁸

- 1) *E-learning* mempunyai fitur yang sangat membantu poses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) *E-learning* menggunakan metode instruksional, misalnya terdapat penyajian contoh dan latihan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik
- 3) Di dalam *E-learning* terdapat beragam fitur media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran yang berpusat pada pengajar
- 5) *E-learning* dapat membangun pemahaman dan keterampilan pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok.

Sehingga dari pemaparan diatas bahwa *e-learning* mempunyai berbagai fitur yang dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Manfaat dari *e-learning* dapat dirasakan oleh semua pihak baik pendidik ataupun peserta didik. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mendapatkan materi secara optimal sedangkan bagi para pengelola pembelajaran, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan teori manfaat *e-learning* yang di ungkapkan Meda Yuliani, dkk dalam bukunya dijelaskan bahwa :

¹⁴⁸ Numiek Sulisty H, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3 No. 1, 2013, hal 92

1) Menunjang proses pembelajaran

Peserta didik dapat mengakses materi yang terdapat di *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini memudahkan mereka untuk bisa mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Dengan adanya *e-learning*, peserta didik dapat belajar dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode *e-learning* dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan, baik guru dan siswa dapat berinteraksi secara *intens* dimana saja dan kapan saja. Bahkan peserta didik bisa dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3) Dapat memonitor performa

Bagi para pengajar, keberadaan *e-learning* juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta didik. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini pengajar dapat menemukan sebuah solusi bersama apabila terjadi masalah dalam proses belajar mengajar karena dalam *E-learning* juga terdapat fitur pelaporan dan analisa mengenai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dan nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan juga apa saja yang perlu diterapkan kepada para peserta didik tersebut.

4) Menghemat biaya pembelajaran

Dengan memanfaatkan *E-learning* kita bisa meminimalisir biaya tambahan seperti biaya sewa kelas, akomodasi, maupun mencetak materi pembelajaran karena semua materi pembelajaran yang terdapat di *e-learning* bersifat digital.¹⁴⁹

MI Bendiljati Wetan telah melakukan berbagai bentuk upaya demi mensukseskan jalannya pembelajaran dengan sistem daring ini, tidak hanya mempelajari lebih mendalam mengenai media pembelajaran tersebut, MI Bendiljati Wetan juga mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan siswa kelas I. Sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah merupakan salah satu bentuk upaya agar tercapainya keberhasilan proses pembelajaran daring.

¹⁴⁹ Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah,dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan...*, hal 6-7

Sosialisasi disini difungsikan agar membentuk pemahaman terhadap suatu hal dengan harapan dapat menjalankan proses pembelajaran daring dengan sebaik-baiknya. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah akan diberikan kepada orang tua dan siswa, sosialisasi ini berguna untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada orang tua dan siswa kelas I tentang pembelajaran daring dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh pihak sekolah.

Pihak MI Bendiljati Wetan khususnya wali kelas I mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan siswa kelas I tentang pembelajaran sistem daring ini dan media pembelajaran *e-learning* yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Sosialisasi diadakan dengan dua tahap, yang pertama sosialisasi langsung kepada siswa kelas I dan sosialisasi secara virtual kepada wali murid dan untuk koordinasi selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *whatsapp group* untuk memberikan informasi-informasi terkait pembelajaran *e-learning*.

Sosialisasi yang dilaksanakan dimaksudkan agar wali murid dan siswa kelas I dapat memahami dengan baik bagaimana sistem pembelajaran secara daring dan bagaimana cara penggunaan media pembelajaran *e-learning* yang baik dan benar. Selain mengadakan sosialisasi pihak sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas yang membantu menunjang proses pembelajaran daring seperti halnya *wifi* sekolah bagi siswa yang memiliki keterbatasan digital maupun kuota dan

jaringan. Hal ini sesuai dengan teori Sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo bahwa :

Sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti dilapangan ketika wawancara, dalam perencanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I tidak hanya mempelajari lebih dalam mengenai media pembelajaran tersebut, ataupun memberikan sosialisasi, namun juga ada pelatihan yang diberikan pihak sekolah kepada guru, wali murid, maupun siswa kelas I. Namun untuk pelatihan pembelajaran *e-learning* tidak secara langsung mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang tersebut namun dari MI Bendiljati Wetan sudah mempunyai operator yang sudah mempelajari terlebih dahulu dan setelah itu operator tersebut yang memberikan tutorialnya dengan dibuatkannya video untuk disampaikan kepada bapak ibu guru yang mengajar di MI Bendiljati Wetan dan juga membuatkan tutorial penggunaan *e-learning* kepada wali murid dan juga siswa kelas I dan untuk pelatihan lanjutan guru memberikan informasi melalui *whatsapp group* setelah itu bisa langsung diterapkan oleh orang tua maupun siswa kelas I. Dalam menerapkan *e-learning* tidak hanya SDM guru saja yang perlu dipersiapkan, yang jelas juga ada hal lain yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan proses pembelajarannya.

¹⁵⁰ Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi*, (Jakarta : Rajawali Press,2004), hal 156

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru seperti RPP, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan juga metode pembelajaran yang tepat. Dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemic dengan menggunakan media *e-learning* di MI Bendiljati Wetan tepatnya di kelas I sudah terlaksana cukup baik atau bisa dikatakan efektif. Dalam pembelajaran daring menggunakan media *e-learning* guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPP dahulu, di dalam RPP sudah tercantum tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan KI, KD yang dipelajari. Bagaimana alur pembelajaran yang akan dilaksanakan pun sudah tertera secara terarah di dalam poin kegiatan pembelajaran baik di kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun penutup. RPP yang dibuat pada saat daring dan tatap muka kurang lebihnya sama, yang terlihat berbeda hanya awal pembukaannya saja, yang dulu dilakukan secara tatap muka dan sekarang harus di dahului dengan intruksi membuka *e-learning* terlebih dahulu. Tidak hanya penyusunan RPP saja namu juga mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan juga materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk bahan ajarnya berasal dari merangkum dan mempelajari materi pembelajaran dari buku pegangan guru maupun dari sumber lainnya. Tidak hanya itu saja guru juga mencari bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran di *youtube* yang kemudian akan dibagikan kepada peserta didik, baik itu melalui *downloadan* maupun berupa *linknya*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamzah dalam bukunya perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling awal dan memiliki peran utama sekaligus penentu dari segala segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya interaksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵¹

Sesuai dengan hal tersebut upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan desain pembelajaran yang lebih tepat. Perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar dengan media, menggunakan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan

Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran merupakan suatu bentuk proses realisasi dari perencanaan. Kemajuan teknologi berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi perubahan tuntutan kemajuan itu, bahkan perubahan itu juga mengakibatkan kendala yang serius.

Perubahan yang saat ini tengah dialami seluruh penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai

¹⁵¹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal 2

media utama dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran daring yang di ungkapkan Meda Yuliani, dkk dalam bukunya dijelaskan bahwa :

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.¹⁵²

Dalam hal ini teknologi keberadaanya sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran yang dilejaskan oleh Gilang dalam bukunya, bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang yang diharapkan.¹⁵³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu upaya yang dilakukan guru untuk berbagi dan mengolah informasi, yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat tersebut misalnya, efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang baru untuk pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran daring ini dapat memberikan inovasi baru untuk lembaga pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara daring ini merupakan

¹⁵² Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah, dkk, *Pembelajaran Daring....*, hal 2

¹⁵³ R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring....*,hal 76

salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sebagai media pembelajaran daring *e-learning* menciptakan paradigma baru bagi lembaga pendidikan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui metode-metode penelitian di MI Bendiljati Wetan memaparkan bahwa, dengan menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I dapat menunjang proses pembelajaran daring. Dalam hal ini proses pembelajaran daring di MI Bendiljati Wetan tidak hanya menggunakan *e-learning* namun juga menggunakan *whatsapp group*, dimana media pembelajaran *e-learning* digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan *whatsapp group* digunakan untuk mengirimkan intruksi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* sekaligus untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik dan juga wali murid terkait proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan kegunaan media yang di tuliskan Rudy Sumiharsono,dkk dalam bukunya. Secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan uang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁵⁴

Era pandemi *Covid-19* membutuhkan imajinasi dan kecerdikan dari pendidik untuk menyampaikannya secara efektif kepada peserta didik.

¹⁵⁴ Rudy Sumiharsono dan Hisbyatul Hasanah, *Media Pembelajaran...*, hal 10-11

Pendidik harus dapat mendesain pembelajaran *online* yang ringan berdasarkan konten yang mereka ajarkan. Ini akan sesuai untuk kebutuhan peserta didik di setiap level.

Proses pembelajaran tatap muka dengan proses pembelajaran daring berbeda. Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* lebih fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk kelas I absen diberi waktu dari jam 07.00-21.00. Karena kelas I sangat perlu pendampingan orang tua dan banyak orang tua yang bekerja oleh karena itu diberikan kelonggaran waktu tersebut. Setelah itu pukul 08.00 guru upload materi pembelajaran dan tugas di *e-learning*. Terkadang guru juga memberikan materi lewat *link youtube* jadi berupa video pembelajaran.

Untuk pengumpulan tugasnya fleksibel. Peserta didik mengakses pembelajaran dengan cara membuka *link e-learning* madrasah setelah itu tinggal memasukkan *username* dan *password* yang sudah diberikan oleh pendidik. Proses penyampaian pembelajaran bisa dengan cara video *streaming di e-learning* atau dengan cara *mengshare* materi pembelajaran di *timeline* bahan ajar, setelah itu siswa bisa menyimak dan juga membaca materinya. Proses pengerjaan tugas di *e-learning* sesuai dengan intruksi dan arahan yang telah diberikan pendidik.

Proses pembelajaran daring untuk siswa kelas I kurang efektif karena untuk siswa kelas I butuh bertemu langsung dengan gurunya. Namun dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah proses pembelajaran. Untuk memantau keaktifan siswa

menggunakan media pembelajaran daring sangat mudah karena ada rekam jejak siswa.

Tidak hanya menggunakan media tersebut untuk melihat keaktifan siswa, pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pendidik memberikan materi pembelajaran yang dikemas secara menarik misalnya dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dengan materi dari *youtube* jadi ketika peserta didik melihat video tersebut bisa terbawa suasana yang menyenangkan jadi pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran daring melalui *e-learning* pendidik senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan semangat melalui perkataan dan dorongan agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar. Motivasinya bisa lewat kata-kata positif atau pujian setelah siswa mengerjakan tugas atau merespon pembelajaran tidak hanya itu saja dalam hal ini pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, supaya orang tua juga bisa memberikan arahan dan juga motivasi kepada peserta didik agar tetap belajar.

Dalam pembelajaran daring pendidik tetap mamantau kegiatan belajar peserta didik meskipun melalui media pembelajaran *e-learning* dan pendidik juga berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Jika peserta didik ada kendala dalam pembelajaran pendidik juga menawarkan solusi selain itu pendidik juga memberikan toleransi kepada

peserta didik apabila ada keterlambatan absen ataupun dalam pengumpulan tugas. Dalam proses pembelajaran daring saat ini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya dalam komunikasinya. Dengan adanya komunikasi seperti memudahkan penyampaian informasi, dapat bekerja sama dalam memantau perkembangan anak, untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Tidak hanya motivasi dan komunikasi guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran pada masa pandemi ini di MI Bendiljati Wetan khususnya kelas I sudah terpenuhi baik dari guru maupun peserta didik. Dalam pelaksanaan *online* guru dan peserta didik juga sudah mampu mengoperasikan *e-learning* dengan lancar dan baik meskipun dalam hal ini siswa kelas I masih membutuhkan pendampingan orang tua dalam mengoperasikannya hal ini tidak terlalu menghambat proses pembelajaran. Mereka menggunakan *handphone* dan *leptop* dalam mengakses pembelajaran. Untuk saat ini mereka sudah terbiasa dan terlihat *enjoy* saat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *e-learning*.

C. Evaluasi dan solusi dari penerapan e-learning sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan

Media pembelajaran yang telah dikembangkan secara sistematis diharapkan benar-benar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

dengan evaluasi kita dapat melihat efektifitas dan efisiensi dari program yang telah dan akan kita lakukan. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu yang dapat kita lakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Menurut Abdul mujib dalam bukunya, bahwa :

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.¹⁵⁵

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan suatu kebijakan atau pengambilan keputusan Meskipun evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengembangan media, namun bukan berarti kegiatan ini dilakukan setelah program media tersebut selesai diproduksi. Dalam kegiatan pengembangan media, sebaiknya dilakukan setiap langkah sejak tahap perencanaan, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui nilai kegiatan produk atau sistem.

Evaluasi adalah proses. Dimana proses itu untuk menilai sejauh mana tujuan itu terlaksana. Dengan adanya evaluasi memberikan kemudahan untuk mengetahui apa saja yang kurang atau belum terlaksannya suatu tujuan. Evaluasi memberitahukan apakah yang dilakukan mampu berjalan dengan baik atau tidak. Dengan ini sebagai evaluator akan berusaha menemukan faktor apa yang menyebabkan kendala dan juga berusaha mencari solusi dari suatu masalah.

¹⁵⁵ Dr Abdul Mujib, M. Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal 211

Berdasarkan temuan peneliti, mengenai evaluasi dan solusi dari penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan. Hasil deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa, di awal penerapan media pembelajaran *e-learning* pendidik masih belum menguasai media pembelajaran tersebut namun dengan adanya bimbingan dan pembiasaan seiring berjalannya waktu pendidik bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Kendala yang dihadapi saat menerapkan media pembelajaran *e-learning* yaitu dari segi HP, kuota internet, dan juga penguasaan teknologi wali murid. Namun untuk mengatasi hal tersebut di buat video tutorial agar wali murid bisa mencontoh dan juga mempelajarinya. Untuk jenjang kelas bawah khususnya kelas I masih sangat membutuhkan pendampingan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran daring dirumah. Ada beberapa anak yang belum mempunyai *handphone android*, namun madrasah tidak memberatkan orang tua. Madrasah memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran daring tetap bisa berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noprida yanti¹⁵⁶, mengenai kendala dalam proses pembelajaran daring, dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* terdapat beberapa hambatan diantaranya yaitu, tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring, tidak

¹⁵⁶ Noprida Yanti, Efektivitas e-learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid 19 di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt. 15,Rw. 3, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, *Skripsi*, 2020

memiliki paket data, sinyal jaringan kurang stabil, kendala pendidik yang kurang menguasai IT.

Dalam situasi pandemi saat ini dengan menerapkan media pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa kendala namun masih bisa teratasi dengan baik, tidak hanya itu saja pendidik juga kesulitan untuk melihat pemahaman siswa namun dengan cara tersendiri pendidik bisa melihat dan juga mengukur pemahaman siswa, misalnya dengan cara menggunakan *g-meet* dengan memberikan latihan soal langsung kepada siswa. Dengan cara itu pendidik bisa mengukur pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan cara melihat pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil nilai tugas ataupun hasil nilai ujian siswa. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari paparan sebelumnya, pembahasan mengenai perencanaan, penerapan, dan juga evaluasi serta solusi dari pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19* terhadap siswa kelas I, untuk melihat efektivitas media pembelajaran *e-learning* dapat kita lihat dari efektivitas pembelajaran menggunakan media tersebut. Hal ini dipaparkan menggunakan teori menurut Slavin dalam Triwibowo ada empat indikator kriteria efektivitas yang dapat diukur dalam efektivitas suatu pembelajaran yaitu :

1. Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* terhadap siswa kelas I dapat dikatakan efektif sebagaimana menurut teori slavin belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa mencapai daya serap dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran tersebut mutu pengajaran sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas I dengan menggunakan media pembelajaran tersebut mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori Slavin mengenai kualitas pembelajaran bahwa :

Kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran, yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

Menurut Suryosubroto, belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).¹⁵⁷

Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut sudah sangat baik untuk kondisi seperti sekarang ini, dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dapat membantu memudahkan siswa dalam

¹⁵⁷ Triwibowo, *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning...*, hal 7.

proses pembelajaran dan juga dengan media pembelajaran tersebut dapat mencapai kualitas pembelajaran, dengan tercapainya kualitas pembelajaran maka tercapailah tujuan pembelajaran.

2. Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam situasi pandemi saat ini dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* pendidik kesulitan untuk melihat pemahaman siswa apakah sudah memahami materi atau belum. Namun dengan hal ini pendidik mempunyai cara tersendiri untuk melihat kemampuan siswa dan juga melihat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru misalnya dengan memanfaatkan *g-meet* atau *video converence* yang terdapat dalam *-learning* dengan cara bertatap muka meskipun melalui media pendidik bisa melihat kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan langsung mengenai materi yang sudah dibahas, jikalau siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut maka siswa mampu memahami materi yang sudah diajarkan dan siap untuk mempelajari materi yang baru, dan juga berdasarkan pembelajaran yang sudah dilalui sebelumnya, menurut pendidik peserta didik sangat antusias belajar menggunakan *handphone* karena dapat kita lihat saat ini anak-anak cenderung lebih suka bermain *handphone* daripada belajar konvensional oleh karena itu pembelajaran daring ini dunia pendidikan mendapat inovasi baru dalam sistem belajar mengajar anak cenderung bisa memanfaatkan *handphone* untuk belajar daripada bermain. Hal ini

sesuai dengan teori Salvin mengenai kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat bahwa :

Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru. Maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetap dilihat dari kesiapan belajar siswa.¹⁵⁸

Menurut slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.¹⁵⁹

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa baik, yaitu mulai dari kondisi fisik, mental dan emosional. Dari hasil pembahasan diatas dapat kita lihat bahwasannya tingkat pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* untuk siswa kelas I efektif karena siswa siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan mampu mempelajari materi baru melalui media pembelajaran tersebut.

3. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan atau materi yang disajikan. Insentif dapat dilihat dari aktivitas pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Seberapa besar usaha guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan

¹⁵⁸ Ibid., hal 8

¹⁵⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 113

tugas-tugas yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan makin besar pula keaktifan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Slameto, menyebutkan bahwa ada 4 hal yang dapat dikejakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu, membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan memberikan kebiasaan belajar yang baik.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada guru kelas I dalam pembelajaran *e-learning* yang terjadi pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam penyajian materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan juga pendidik harus memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, kemudian dengan materi pembelajaran dikemas sekreatif mungkin misalnya dengan membuat video pembelajaran atau memberikan video pembelajaran di *youtube* ataupun memberikan animasi-animasi terkait materi pembelajaran hal itu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. dan juga pendidik memberikan *reward* terhadap prestasi

¹⁶⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang...*, hal 114

yang diperoleh agar peserta didik lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Jadi menurut teori Slavin ada empat hal yang dapat dikerjakan guru tersebut sudah sepenuhnya dikerjakan oleh guru kelas I.

4. Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendidik menentukan kelonggaran waktu dalam pembelajaran baik dalam absen ataupun dalam pengerjaan tugas, pendidik bisa memaklumi peserta didik. Untuk kelas I dalam pengerjaan tugas cenderung lama dan masih membutuhkan pendampingan orang tua oleh karena itu pendidik memberikan kelonggaran waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peserta didik mampu memanfaatkan dengan baik kelonggaran waktu yang sudah ditentukan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai dengan teori Slavin, bahwa :

Menurut teori Slavin Waktu, yaitu sejauh mana waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari bahan materi yang diberikan atau yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Aktivitas siswa diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek persiapan awal belajar, menerima materi, melatih kemampuan diri sendiri, mengembangkan materi yang sudah dipelajari, dan penutup pembelajaran.¹⁶¹

Dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* waktu yang digunakan lebih fleksibel namun siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

¹⁶¹ Triwibowo, *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning...*, hal 10

menggunakan media pembelajaran *e-learning* efektif karena dengan siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Waktu dikatakan efektif karena siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik.

Berdasarkan hasil teori Slavin untuk melihat efektivitas media pembelajaran *e-learning* dapat kita lihat dari efektivitas pembelajaran menggunakan media tersebut dari hasil penjabaran temuan penelitian dengan menggunakan teori Slavin dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* efektif untuk siswa kelas I.